

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Output perkapita yang terus menerus naik dalam jangka waktu panjang disebut pertumbuhan ekonomi. Guna meningkatkan pendapatan perkapita diperlukan usaha sebagai bentuk pembangunan ekonomi dengan mengolah ekonomi potensial menjadi ekonomi riil yang berupa penanaman modal, peningkatan keterampilan, penambahan ilmu pengetahuan, pemanfaatan teknologi, dan penambahan kecakapan manajemen dan berorganisasi.<sup>1</sup>

Pasar ekonomi di era perkembangan zaman ini mengharuskan setiap orang untuk lebih kreatif, untuk menghadapi segala risiko yang ada. Dalam menghadapi segala risiko seorang manager diharuskan untuk mengambil keputusan, karena itulah yang menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Tingkat efektifitas yang tinggi dalam manajemen sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Rasio profitabilitas dihasilkan dari efektifitas manajemen yang dapat diukur berdasarkan perhitungan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas diketahui dapat membantu perusahaan dalam mengawasi perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.<sup>2</sup>

Untuk mempersiapkan masa yang akan datang dan dapat memperoleh keuntungan, diperlukan suatu komitmen untuk mempersiapkan sejumlah dana dan

---

<sup>1</sup> Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Cetakan 6, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

<sup>2</sup> Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga 2001), hlm. 197

sumber daya lainnya atau yang biasa disebut investasi. Investasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, menurut agama islam berinvestasi harus mengedepankan prinsip halal dan dapat memberikan manfaat untuk orang lain.<sup>3</sup> Prinsip bagi hasil dan bagi rugi di dalam islam mengharuskan suatu investasi untuk menerapkannya. Maka dari itu tidak akan ada pihak yang dirugikan, investasi ini juga dapat bermanfaat untuk orang lain dan dapat menggerakkan laju perekonomian.<sup>4</sup>

*Jakarta Islamic Index (JII)* merupakan indeks saham yang sudah *go public* di Indonesia, Index saham di Indonesia yang menghitung harga rata-rata saham yang memenuhi kriteria syariah diantaranya adalah *Jakarta Islamic Index (JII)*. Dalam pembentukannya, JII lahir dari adanya kerjasama antar pasar modal Indonesia dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM)

JII berdiri sejak tanggal 3 Juli 2000. Instrumen Syariah ini didirikan dalam rangka mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah, lalu diluncurkan di Jakarta pada 14 Maret 2003).

Saham yang masuk ke Jakarta Islamix Index (JII) berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah di tiap periodenya.<sup>5</sup> Adapun tujuan dalam pembentukan Jakarta Islamic Index (JII), diantaranya sebagai upaya peningkatan kepercayaan investor dalam kegiatan penyaluran dana saham perusahaan yang berbasis syariah

---

<sup>3</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syari'ah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia MINA, 2017), hlm. 7

<sup>4</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 59

<sup>5</sup> Wikipedia, "Jakarta Islamic Index-Wikipedia bahasa Indonesia", dalam [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jakarta\\_Islamic\\_Index&grqid=ZFBbCX9M&s/html](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index&grqid=ZFBbCX9M&s/html). Diakses 11 Mei 2020 pukul 22.00 WIB.

dan memberikan benefit bagi pemberi modal untuk melaksanakan syariat islam pada kegiatan ekonomi.<sup>6</sup>

PT Ace Hardware merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di JII, berdiri sejak tahun 1995 sebagai anak perusahaan dari PT Kawan Lama Sejahtera dengan gerai pertama yang dibuka di Karawaci pada tahun 1966. ACE Hardware bergerak di bidang gerai modern dengan produk – produk yang telah terbukti kualitas selama lebih dua decade. ACE Hardware merupakan salah satu one stop shopping yang telah dikenal menyediakan produk – produk berkualitas dari home improvement dan lifestyle. Maka dari itu ACE Hardware terus mengefektifkan usahanya mulai dari aspek pengadaan dan pergudangan juga distribusi dan pemasaran.

Salah satu elemen utama dari modal kerja adalah persediaan (inventory) yaitu aktiva yang selalu berputar, secara terus menerus berubah. Persediaan bisa menghadapi resiko bila tidak dipersiapkan dengan baik, bahkan tanpanya pada suatu waktu bisa saja tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya.<sup>7</sup>

*Inventory turnover* akan berakhir dengan kerugian bila tidak diperhatikan dengan baik karena inventory bisa menumpuk. Tujuan dari pengendalian *inventory turnover* yakni agar persediaan yang tersimpan dapat diubah dari penjualan yang akan memunculkan piutang. Salah satu komponen aktiva lancar suatu perusahaan yang timbul dari dilaksanakannya praktik penjualan kredit dapat disebut *receivable*. Piutang adalah salah satu komponen dari aktiva lancar yang dalam waktu satu

---

<sup>6</sup> M. Irsan Nasarudin Dkk, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 210

<sup>7</sup> Adi Nugraha, “Persediaan dalam Akuntansi”, dalam <http://ilmuakuntansi.web.id/pengertian-persediaan-dalam-akuntansi/html>. Diakses tanggal 12 Mei 2020 pukul 01.00 WIB

periode akuntansi dapat diubah menjadi kas, yang lahir dari hasil usaha pokok perusahaan.<sup>8</sup> Kas, proses komoditi, penjualan, piutang, dan kembali lagi ke kas akan berputar sebagai unsur modal kerja dalam suatu piutang. Dengan waktu yang pendek piutang dapat diubah menjadi kas. Menilai kedudukan piutang dan perkiraan waktu pengumpulannya dapat dilakukan dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*). Akan tetapi, permasalahan yang timbul di suatu perusahaan dapat disebabkan oleh timbulnya *receivable*, pelanggan yang lambat melakukan pelunasan, yang dapat mengakibatkan tidak terbayarnya *receivable* tersebut. Oleh karena itu perusahaan diharuskan untuk memperhatikan dan mengatur tingkat *receivable turn over* dengan baik.

Rasio-rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (rasio aktivitas) dan mengukur efektivitas secara keseluruhan tingkat keuntungan (rasio profitabilitas). Di dalam rasio aktivitas terdapat beberapa rasio, seperti *Inventory Turnover* (ITO) dan *Receivable Turnover* (RTO) dan rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM).

Memperhitungkan dana yang ditanam dalam persediaan berputar berapa kali dalam satu periode disebut dengan *inventory turn over*. Perputar persediaan dalam perusahaan dapat dikatakan baik jika rasio perusahaan yang didapat tinggi. Dengan begitu perputaran persediaan dapat dikatakan tidak produktif dan tidak

---

<sup>8</sup> Mohammad Najib, *Manajemen Keuangan cetakan 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 212.

efisien jika perputaran persediaan perusahaannya rendah, yang artinya banyak barang yang menumpuk.<sup>9</sup>

Dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menagih penjualan kredit untuk kas biasa disebut *receivable turn over* atau perputaran piutang. Untuk mengukur kemampuan manajemen piutang perusahaan juga dapat disebut sebagai perputaran piutang. Perusahaan akan dinilai mengelola piutang dengan baik jika perputaran piutangnya semakin besar. Sebaliknya perusahaan akan dinilai tidak efisien dan tidak produktif mengelola piutang jika perputaran piutangnya rendah.<sup>10</sup>

Rasio profitabilitas digunakan untuk menghitung seberapa efektif sebuah perusahaan yang dilihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan dalam keterkaitan dengan penjualan dan investasi.<sup>11</sup> Salah satu rasio yang ada di rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM) atau yang biasa disebut margin laba bersih untuk menghitung seberapa besar keuntungan yang di dapat dan menyandingkan antara labar bersih dan penjualan.

*Net Profit Margin* (NPM) ialah rasio yang dipergunakan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam kemampuan mendapat keuntungan lebih. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat dibutuhkan oleh manajer operasi karena dapat merefleksikan strategi perusahaan dalam menetapkan harga penjualan dan kemampuannya untuk mengelola dan mengatur beban usaha.

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 180.

<sup>10</sup> <http://www.sahamgain.com/2017/11/analisis-rasio-perputaran-pitang-usaha.html?m=1>  
Diakses tanggal 12 Mei 2020 pukul 02.49 WIB

<sup>11</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Lampulo: Alfabeta, 2011), hlm. 135.

*Net Profit Margin* (NPM) dapat dijadikan penentu seberapa efisiensi sebuah perusahaan dalam mengatur biaya – biaya terkait kegiatan operasinya.<sup>12</sup>

Menurut Jhon J Whild *Net Profit Margin* (NPM) yang secara konsisten terus tinggi merupakan tanda manajemen yang efektif, dapat diartikan bila *Inventory Over* (ITO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) tinggi atau bisa disebut cepat berputar maka *Net Profit margin* (NPM) yang didapat selama satu periode akan tinggi dan cepat diterima.<sup>13</sup> Penulis melakukan penelitian untuk memperkuat penelitian kembali yang berkaitan dengan *Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. ACE Hardware Indonesia 2010-2019. Berikut ini adalah pergerakan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik;

**Tabel 1.1**  
***Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. ACE Hardware Indonesia Periode 2010-2019**

Periode	<i>Inventory Turnover</i> (X1) (kali)		<i>Receivable Turnover</i> (X2) (kali)		<i>Net Profit Margin</i> (Y) (%)	
2010	14.22	↑	171.47	↑	0.13	↑
2011	11.40	↓	115.27	↓	0.12	↓
2012	7.08	↓	103.39	↓	0.13	↑
2013	4.50	↓	69.65	↓	0.13	-
2014	3.77	↓	202.92	↑	0.12	↓
2015	3.36	↓	264	↑	0.12	-
2016	3.17	↓	222.89	↓	0.14	↑
2017	3.45	↑	100.67	↓	0.12	↓
2018	3.31	↓	114.48	↑	0.14	↑
2019	3.15	↓	75.72	↓	0.13	↓

Sumber; Laporan Keuangan Tahunan PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.

<sup>12</sup> Rudocha Putri Peta, “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Gas Negara (persero)Tbk”, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, 2018 pada tanggal 12 Mei 2020 pukul 13.21

<sup>13</sup> John J Wild, K. R, Subramanyam, “Analisis Laporan Keuangan.” (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005) hlm 78.

Keterangan :

↓ Mengalami penurunan

↑ Mengalami kenaikan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) di PT. ACE Hardware Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010, *Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Inventory Turnover* (ITO) dari 9,26 menjadi 14,22 , *Receivable Turnover* (RTO) dari 168,36 menjadi 47,05, dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 0,11 menjadi 0,13.

Pada tahun 2011, *Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami Penurunan dengan masing-masing *Inventory Turnover* (ITO) dari 14,22 menjadi 11,40, *Receivable Turnover* (RTO) dari 171,47 menjadi 115,27, dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 0,13 menjadi 0,12.

Pada tahun 2012, *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) mengalami penurunan dengan masing-masing *Inventory Turnover* (ITO) dari 11,40 menjadi 7,08, *Receivable Turnover* (RTO) dari 115,27 menjadi 103,39, Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 0,12 menjadi 0,13.

Pada tahun 2013, *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan dari 7,08 menjadi 4,50, *Receivable Turnover* (RTO) mengalami penurunan dari 103,39 menjadi 69,65, dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami ketetapan dari 0,13 menjadi 0,13.

Pada tahun 2014, *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan dari 4,50 menjadi 3,77, *Receivable Turnover* (RTO) mengalami kenaikan dari 69,65 menjadi 202,92, dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 0,13 menjadi 0,12.

Pada tahun 2015, *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan dari 3,77 menjadi 3,36, *Receivable Turnover* (RTO) mengalami kenaikan dari 202,92 menjadi 264, dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 0,12 menjadi 0,01.

Pada tahun 2016, *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan dari 3,36 menjadi 3,17, sedangkan *Receivable Turnover* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dengan masing-masing, *Receivable Turnover* (RTO) dari 264 menjadi 222,89, *Net Profit Margin* (NPM) dari 0,01 menjadi 0,14.

Pada tahun 2017, *Inventory Turnover* (ITO) mengalami kenaikan dari 3,17 menjadi 3,45, sedangkan *Receivable Turnover* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dengan masing-masing *Receivable Turnover* (RTO) dari 222,89 menjadi 100,67, dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 0,14 menjadi 0,12.

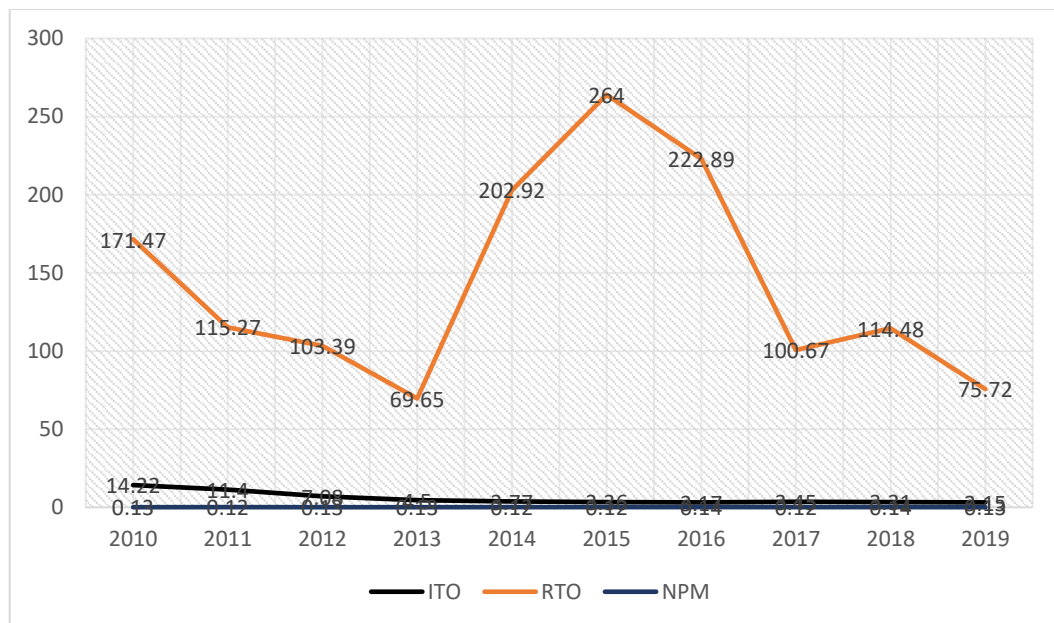
Pada tahun 2018, *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan dari 3,45 menjadi 3,31, sedangkan *Receivable Turnover* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dengan masing-masing, *Receivable Turnover* (RTO) dari 100,67 menjadi 114,48, *Net Profit Margin* (NPM) dari 0,01 menjadi 0,14.

Pada tahun 2019, *Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami Penurunan dengan masing-masing



Inventory Turnover (ITO) dari 3,31 menjadi 3,15, Receivable Turnover (RTO) dari 114,48 menjadi 75,72, dan Net Profit Margin (NPM) dari 0,14 menjadi 0,13.

Untuk melihat perkembangan dari tahun ke tahun, peneliti akan memberikan pemaparan lebih lanjut dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan yang terjadi pada *Inventory Turnover* (ITO), *Receivable Turnover* (RTO), terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. ACE Hardware Indonesia periode 2010-2019.



Sumber: Laporan Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (data diolah)

**Gambar 1.1**  
***Inventory Turnover (ITO), Receivable Turnover (RTO), terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. ACE Hardware Indonesia periode 2010-2019***

Garis hitam merupakan garis yang menunjukkan perkembangan *Inventory Turnover* (ITO) yang data tersebut diambil dari website PT. ACE Hardware Indonesia (<https://www.acehardware.co.id>) berdasarkan data pada periode tahunan. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa perkembangan *Inventory Turnover* (ITO) dari tahun ke tahunnya mengalami perubahan tapi tidak jauh yakni hanya berada di

range 3,15 hingga 14,22. Pada tahun 2016 Peputaran persediaan dan perputaran piutang menurun namun margin laba bersihnya akan mengalami kenaikan.

Garis kuning merupakan garis yang menunjukkan *perkembangan Receivable Turnover (RTO)*. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa perkembangan *Receivable Turnover (RTO)* dari tahun ke tahunnya mengalami perubahan tapi tidak jauh yakni hanya berada di range 69,65 hingga 264.

Garis biru merupakan garis yang menunjukkan *Net Profit Margin (NPM)*. *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. ACE Hardware Indonesia mengalami Fluktuasi yang sangat tinggi dari tahun ke tahunnya. *Net Profit Margin (NPM)* paling rendah terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 1 % dan yang palingtinggi terjadi pada tahun 2016 dan 2018 yakni sebesar 14% padahal pada saat tahun itu perputaran persediaan dan perputaran piutang sedang turun.

Dari data tersebut bisa terlihat beberapa masalah didalamnya yang tidak sesuai dengan teori yakni, pada tahun 2012 *Inventory Turn Over (ITO)* dan *Receivable Turn Over (RTO)* mengalami penurunan sebesar 7,08 dan 103,38 akan tetapi *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan sebesar 0,13, selanjutnya di tahun 2014 *Inventory Turn Over (ITO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan sebesar 3,77 dan 0,12 akan tetapi *Receivable Tur Over (RTO)* mengalami kenaikan sebesar 202,92, pada tahun 2016 *Inventory Turn Over (ITO)* dan *Receivable Turn Over (RTO)* mengalami penurunan sebesar 3,17 dan 222,89 sedangkan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami kenaikan sebesar 0,14, tahun 2017 *Inventory Turn Over (ITO)* mengalami kenaikan sebesar 3,45 sedangkan *Receivable Turn Over (RTO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* mengalami penurunan

sebesar 100,67 dan 0,12, yang terakhir terdapat pada tahun 2018 *Inventory Turn Over* (ITO) mengalami penurunan sebesar 3,31, sedangkan *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 114,48 dan 0,14. maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Inventory Turnover (ITO) dan Receivable Turnover (RTO) Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. ACE Hardware Indonesia. Periode 2010-2019)***.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada PT. ACE Hardware Indonesia periode 2010-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial pada PT. ACE Hardware Indonesia periode 2010-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan pada PT. ACE Hardware Indonesia periode 2010-2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. ACE Hardware Indonesia;

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. ACE Hardware Indonesia;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. ACE Hardware Indonesia secara simultan;

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktisi, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademika
  - a. Dapat memahami dan mengembangkan teori pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. ACE Hardware Indonesia;
  - b. Dapat menambah wawasan mengenai pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. ACE Hardware Indonesia;
  - c. Penelitian baru yang mengkaji pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. ACE Hardware Indonesia.
2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi emiten, khususnya untuk perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertimbangkan dan mengambil setiap kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas kinerja saham;

- b. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- c. Bagi Investor, dapat dijadikan tolak ukur untuk mengawasi kinerja suatu perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat;
- d. Bagi pemerintah, dapat dijadikan tolak ukur dalam menjaga keseimbangan ekonomi dan moneter untuk merancang kebijakan penting.

